BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fied reseach),* dimana maksud penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan disuatu lokasi ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.[1] Lebih lanjut, dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskritif yaitu penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan kondisi apa adanya dilapangan.[2]

Menurud Hadari Nawawi, penelitian deskritif yaitu suatu pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.[3] Lebih lanjud Suharisimi Arikunto juga mengatakan bahwa penelitian deskritif kualitatif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan "apa adanya" saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan.[4]

---

[1] Sumardi Sudijono Syuryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 24

[2] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 5

[3] Hadari Hanawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 23

[4] Suharisimi Arikunto, *Menajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 310

Metode penilitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskritif, pendekatan kualitatif, Metode penelitian deskritif pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-proseidur statistik atau dengan cara-cara lain dengan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab namun lebih berupaya memahami stuasi tertentu dengan bentuk penelitian *case study* (studi kasus) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam.[5]

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya berikut ini pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Guba & Lincoln antara lain : (1) Menggunakan latar ilmiah (naturalistik) (2).Manusia sebagai alat (instrument) (3). Metode kualitatif (4)Bersifa deskriptif (5). Analisis data secar induktif (6) Teori dan dasar (grounded theory) (7) Deskriptif (8) Lebih mementingkan proses dari pada hasil (9) Adanya batas yang ditentukan atau focus (10) Adanya criteria khusus untuk keabsahan data (11) Desain yang bersifat sementara (12) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati[6]

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat lah fital, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukan oleh Lexi Maleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitaif cukup rumit, hal ini dikarenakan peneliti berperan segalanya mulai dari merencanakan, melakukan pengumpulan data,

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Rev. IV, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 131

[6] Lexi J Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 8

menafsirkan data, sampai membuat laporan penelitian tersebut, karena peneliti merupakan instrument penting dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam hal ini berperan segalanya dalam proses penelitian[7], dengan menggunakan penelitian deskritif pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini penulis dapat melihat dan mengkaji lebih dalam lagi tentang pelaksanaan layanan peminatan dalam memantapkan minat vokasional peserta didik oleh guru BK di SMKN 4 Padang.

B. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara lansung dari lapangan yang berkaitan dengan apa yang diteliti atau pokok dari penelitian yang akan dilakukan.[8] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan Peserta didik di SMKN 4 Padang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu : Kepala sekolah SMKN 4 Padang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti.

---

[7] *Ibid.*, h. 121
[8] Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), h. 143

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitasnya).[9] Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan cara: pengamatan langsung maupun tidak langsung yaitu pengamatan dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan langsung yakni pengamatan yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang akan diteliti yaitu peserta didik di SMKN 4 Padang.[10]
b. Pengamatan tak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.[11]
c. Pengamatan non partisipatif yakni observer berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan kegiatan mereka lakukan.[12]

Observasi atau pengamatan yang penulis lakukan adalah observasi atau pengamatan langsung di SMKN 4 Padang tentang pelaksanaan layanan peminatan dalam memantapkan minat vokasional peserta didik oleh guru BK di SMKN 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tantya jawab yang terstruktur dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

---

[9] Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h.52

[10] Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), h. 173

[11] *Ibid.*, h. 173

[12] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakrta:Ghalia Indonesia,2002), h 87

keterangan-keterangan.[13] Sedangkan menurut Lexy J. Meoleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).[14]

Dalam pelaksaanaanya menurut Syafrudin Jamal, wawancara terbagi atas dua macam, yaitu:

a. Wawancara bebas yaitu pewawancara bebas mengajukan apa saja, asalkan data yang dicari dapat dikumpulkan.
b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertaannyaan lengkap terperinci).[15]

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara bebas dan terpimpin yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat. Wawancara ini dilakukan kepada:

a. Guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Padang.
b. Peserta didik di SMKN 4 Padang
c. Kepala sekolah SMKN 4 Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[16] Dokumentasi penulis gunakan yang berhubugan dengan judul penelitian pelaksanaan peminatan

---

[13] Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.83

[14] Lexy J. Moleong, *Op.cit*., h. 135

[15] Syafrudin jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta Barat: The Miangkabau Foundation, 2000),h. 64

[16] Suharisimi Arikunto, *Op.cit*., h. 11

dalam memantapkan minat vokasional peserta didik oleh guru BK di SMKN 4 Padang. Dalam hal ini dokumentasi yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

a. Program layanan bimbingan dan konseling.
b. Rancangan pelaksanaan layanan (RPL).
c. Angket peminatan calon/peserta didik baru di SMK.
d. Angket data prestasi peserta didik baru di SMK.
e. Pohon karir peserta didik di SMKN 4 Padang.

D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Pengelolahan analisis data dapat dilakukan denga cara mendeskripsikan unsur-unsur yang merupakan bagian dari suatu penelitian, atau sebaliknya menkombinasikan dan mengintegrasikan berbagai unsur yang terpisah sehingga menjadi sesuatu sebagai kesatuan untuk ditarik menjadi kesimpulan.[17] Untuk memudahkan penulis dalam hal ini, maka diperluakn langkah-langkah strategis yaitu:

1. Reduksi data yaitu proses analisa untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, dan menfokuskan kepada hal-hal yang penting.
2. *Display* data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori atau bentuk lainnya denagan demikian data lebih dapat dikuasai.

[17] Hadari Hanawawi, *Op.cit.*, h.190

3. Verivikasi data (*counclusion drawing*) yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan berdasarkan temuan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpilan data berikutnya. Untuk memudahkan penulis dalam hal ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Mengecek *representatif* atau keterwakilan data.
   b. Mengecek data dari pengaruh peneliti.
   c. Mengecek melalui *triangulasi.*
   d. Melakukan perbobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya.
   e. Membuat perbandingan data.[18]

E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
   a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

[18]Cholid Narbuko & Achmadi Abu, *Op.cit*., h. 156

b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

c. *Trianggulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara, dan sumber-sumber lain.

d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara *auditing* kebergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum *auditing* dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan *auditing*.
4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
   b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
   c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian.
   d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.[19]

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menguji suatu keabsahan data penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan atau berlama-lama dilapangan dan ketekunan dalam penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan dengan tri-angulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari tiga teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari suatu data yang dikumpulkan. Setelah dilakukannya kemudian dilakukan pemerikasaan keteralihan, di mana seorang peneliti dituntut untuk dapat membuat laporan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah dan disampaikan dengan bahasa yang baik sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Kemudian dilakukan *auditing* yanng dilakukan dengan

[19] Lexy Moleong J., *Op. cit*. 326-338

memeriksa kembali data yang telah dihasilkan dan pemeriksaan ini tidak dapat dilakukan apabila catatan-catatan selama proses pelaksanaan penelitian tidak ada, hal ini bertujuan untuk memeriksa kembali hasil penemuan dari data yang yang didapatkan, kemudian menarik kesimpulan dari yang ada sambil memeriksa kembali kegiatan peneliti sebagai suatu proses dalam menelaah keabsahan penelitian.